

Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Mempengaruhi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 24 Bone

Konferensi: 16 September 2023

Publish: 10 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 24 Bone sebanyak 94 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 62 orang, diambil dengan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari tahun ajaran 2019/2020. Data dukungan keluarga dan efikasi diri dikumpulkan menggunakan angket dan data hasil belajar biologi diperoleh dari tes hasil belajar biologi berupa soal pilihan ganda. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui dukungan keluarga, efikasi diri dan hasil belajar biologi peserta didik, serta statistik inferensial yaitu uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, uji linieritas menggunakan analisis ANOVA Table, dan uji korelasi sederhana menggunakan Pearson Product Moment dan uji regresi untuk mengetahui hubungan dan kontribusi variabel dukungan keluarga dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dominan peserta didik memiliki dukungan keluarga kategori sedang dengan persentase 33,87%, (2) dominan peserta didik memiliki efikasi diri kategori sedang dengan persentase 35,48%, (3) dominan peserta didik memiliki hasil belajar biologi kategori sangat tinggi dengan persentase 35,48%, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori hubungan yang rendah, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori hubungan yang rendah, (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori hubungan yang sedang.

Kata kunci: *Dukungan Keluarga, Efikasi Diri, Hasil Belajar Biologi.*

Hasmatang^{1*}, Rahmat Irwandi²,

¹Universitas Sipa Tokong Mambo

²Universitas Negeri Makassar

*leyyenghasi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat utama bagi perkembangan kehidupan manusia seutuhnya, dengan pendidikan manusia diharapkan mampu untuk mengenali dirinya, potensi yang ada dalam dirinya dan bagaimana mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tersebut, serta memiliki keterampilan dan kepribadian yang luar biasa yang bisa membantu mengatasi permasalahan dalam kehidupannya kelak. Pendidikan bermakna proses yang terencana untuk membangun peradaban bangsa yang mampu memanusiakan manusia, dan bertujuan untuk mencetak generasi-generasi harapan bangsa (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah namun hal ini belum menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik, banyak sekali permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran seperti kurangnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap mensupport, memberi perhatian, dukungan dan menerima segala kekurangan anak dan menjadikannya suatu kelebihan, sebagai wujud dukungannya terhadap tiap-tiap anggota keluarga (Friedman, 2000). Indikator dukungan keluarga adalah dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Peserta didik dengan dukungan keluarga yang baik dapat menjadi kekuatan bagi anak dalam perkembangan belajarnya dan menjadikan peserta didik merasa disayangi dan diperhatikan sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak dalam belajar.

Menurut Adicondro & Purnamasari (2011) efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisir dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Indikator efikasi diri *magnitude* yaitu tingkat kesulitan tugas, *generalitiy* berkaitan dengan bidang tugas, dan *strength* yaitu keyakinan dalam melaksanakan tugas. Efikasi diri yang dimiliki siswa dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, karena dengan adanya efikasi diri yang tinggi siswa mampu menyelesaikan berbagai persoalan dalam proses belajarnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 24 Bone perolehan nilai biologi peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya, hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 24 Bone juga menunjukkan kurangnya dukungan keluarga peserta didik dalam belajar dan rendahnya efikasi diri peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 24 Bone dengan alasan bahwa peserta didik di sekolah tersebut berasal dari latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda sehingga terbentuk dukungan keluarga yang berbeda-beda. selain itu salah satu dari motto SMA Negeri 24 Bone memajukan keyakinan diri peserta didik. Berbagai program telah dibuat oleh SMA Negeri 24 Bone untuk mendukung keyakinan diri peserta didik. Hal itu seperti dengan mengadakan debat antar kelas, pementasan drama antar kelas dan sebagainya. Kenyataan tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik dengan judul “Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Mempengaruhi Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 24 Bone”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 – Februari 2020 tahun ajaran 2019/2020 di SMA Negeri 24 Bone. Populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 24 Bone, dan sampel penelitian sebanyak 62 peserta didik yang dipilih melalui teknik *proporsional random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dukungan keluarga (X1) dan Efikasi diri (X2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar biologi (Y) sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dukungan keluarga dan angket efikasi diri serta tes hasil belajar biologi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan analisis secara inferensial dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 22 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase dukungan keluarga peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Dukungan Keluarga Peserta Didik

Interval Penilaian	Frekuensi	%	Kategori
≥ 88	4	6,46	Sangat Tinggi
77 - 87	18	29,03	Tinggi
66 - 76	21	33,87	Sedang
55 - 65	15	24,19	Rendah
≤ 54	4	6,45	Sangat Rendah
Total	62	100,00	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan keluarga peserta didik kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 terdapat kategori sangat tinggi dengan persentase 6,64% dengan jumlah frekuensi 4 responden. Kategori tinggi dengan persentase 29,03% dengan jumlah frekuensi 18 responden, kategori sedang dengan persentase 33,87% dengan frekuensi 21 responden. Sedangkan kategori rendah dengan persentase 24,19% dengan frekuensi 15 responden, dan kategori sangat rendah sebesar 6,45% dengan frekuensi 4 responden. Sehingga rata-rata dukungan keluarga peserta didik kelas XI MIPA I dan MIPA 2 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase efikasi diri peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Efikasi Diri Peserta Didik

Rentang skor	Frekuensi	%	Kategori
≥ 86	2	3,22	Sangat tinggi
78 - 85	19	30,64	Tinggi
70 - 77	22	35,48	Sedang
62 - 69	15	24,19	Rendah
≤ 61	4	6,45	Sangat Rendah
Total	62	100,00	

Tabel 2. menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 terdapat kategori sangat tinggi dengan persentase 3,22% dengan jumlah frekuensi 2 responden. Kategori tinggi dengan persentase 30,64% dengan jumlah frekuensi 19 responden, kategori sedang dengan persentase 35,48% dengan frekuensi 22 responden. Sedangkan kategori rendah dengan persentase 24,19% dengan frekuensi 15 responden, dan kategori sangat rendah sebesar 6,45% dengan frekuensi 4 responden. Sehingga secara umum rata-rata efikasi diri peserta didik kelas XI MIPA dan MIPA 2 berada pada kategori sedang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif frekuensi dan persentase hasil belajar biologi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Biologi

Interval Penilaian	Frekuensi	%	Kategori
88 - 100	22	35,48	Sangat Tinggi
81 - 87	10	16,12	Tinggi
74 - 80	17	27,41	Cukup
68 - 73	9	14,51	Rendah
0 - 67	4	6,45	Sangat Rendah
Total	62	100,00	

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai tes hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 terdapat kategori sangat tinggi dengan persentase 35,48% dengan jumlah frekuensi 22 responden. Kategori tinggi dengan persentase 16,12% dengan jumlah frekuensi 10 responden, kategori cukup dengan persentase 27,41% dengan frekuensi 17 responden, kategori rendah dengan persentase 14,51% dengan frekuensi 9 responden, sedangkan kategori sangat rendah dengan persentase 6,45 dengan jumlah frekuensi 4 responden. Sehingga secara umum rata-rata hasil belajar biologi peserta didik kelas XI MIPA I dan MIPA 2 berada pada kategori sangat tinggi.

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 22 Statistic for Windows*. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk dukungan keluarga sebesar 0,200, efikasi diri 0,200, dan hasil belajar 0,060 lebih besar dari taraf signifikansinya (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai *devition from linearity* dari uji F, jika nilai signifikansi pada *devition from linearity* lebih besar dari pada taraf sig. $\alpha = 0,05$ artinya hubungan antara kedua variabel linear.

Setelah dilakukan uji prasyarat maka dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi dan uji regresi.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan dukungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik.

Berdasarkan analisis korelasi dan dilanjutkan analisis regresi sederhana, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Hasil Belajar Biologi

Nilai Koefisien korelasi	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai Regresi A	Koefisien B	Nilai α	Sig.
0,372	0,139	59,359	0,313	0.05	0.003

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,372. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi yang terjadi berkategori rendah, dan dengan adanya nilai positif pada nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan atau korelasi yang positif antara dukungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik.

Selanjutnya untuk melihat apakah hubungan yang terjadi signifikan atau tidak, maka nilai R_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai R_{tabel} 0,254 dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria penilaian $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan, ternyata diperoleh nilai R_{hitung} 0,372 $>$ R_{tabel} 0,254 dengan nilai sig. 0,003 $<$ 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik.

Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel dukungan keluarga (XI) dengan hasil belajar biologi (Y) dapat ditentukan dengan melihat nilai koefisien

determinasinya (R^2), melalui rumus koefisien determinan (KP) = $r^2 \times 100\% = 0,139 \times 100 = 13,9\%$. Artinya dukungan keluarga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi peserta didik sebesar 13,9%, dan sisanya 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi $b = 0,313$ dan nilai konstanta $a = 59,359$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 59,359 + 0,313 X_1$. Konstanta sebesar 59,359 menyatakan bahwa jika tidak ada dukungan keluarga maka hasil belajar biologi peserta didik sebesar 59,359. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin variabel dukungan keluarga maka nilai hasil belajar biologi akan meningkat sebesar 0,313.

2. Hubungan antara efikasi diri (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y)

Berdasarkan analisis korelasi dan dilanjutkan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi

Nilai Koefisien korelasi	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai Koefisien regresi		Nilai α	Sig.
		A	B		
0,343	0,118	53,308	0,385	0.05	0.006

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi efikasi diri (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y) sebesar 0,343. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi yang terjadi berkategori rendah, dan dengan adanya nilai positif pada nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan atau korelasi yang positif.

Untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi signifikan atau tidak, maka nilai R_{hitung} dikonsultasikan dengan R_{tabel} 0,254 dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria penilaian $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan, ternyata diperoleh nilai R_{hitung} 0,343 > R_{tabel} 0,254 dengan nilai sig. 0,006 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik.

Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel efikasi diri (X_2) dengan hasil belajar biologi (Y) dapat ditentukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (R^2), melalui rumus koefisien determinan (KP) = $r^2 \times 100\% = 0,118 \times 100 = 11,8\%$. Artinya efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi sebesar 11,8%, dan sisanya 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien regresi $b = 0,385$ dan nilai konstanta $a = 53,308$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 53,308 + 0,385 X_2$. Konstanta sebesar 53,308 menyatakan bahwa jika tidak ada efikasi diri maka hasil belajar biologi peserta didik sebesar 53,308. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin variabel efikasi diri maka nilai hasil belajar biologi akan meningkat sebesar 0,385.

3. Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi

Berdasarkan analisis korelasi dan dilanjutkan analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi

Nilai Koefisien korelasi	Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai Koefisien regresi			Nilai F	Sig.
		A	b1	b2		
0,403	0,163	50,213	0,275	0,267	0,05	5,731
						0,005

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,403 sesuai dengan pedoman interpretasi korelasi pada Tabel 3.4 menunjukkan terdapat hubungan atau korelasi dengan kategori sedang. Adanya nilai positif pada nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan atau korelasi yang positif (searah) antara dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik. Untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi signifikan atau tidak maka dapat dilihat pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil perhitungan, ternyata diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,731 $> F_{tabel}$ 3,15 dengan nilai signifikansi 0,005. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik.

Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik dapat ditentukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (R^2), melalui rumus koefisien determinan (KP) = $r^2 \times 100\%$ = $0,163 \times 100$ = 16,3%. Artinya dukungan keluarga dan efikasi diri memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi sebesar 16,3%, dan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data hasil analisis regresi, diperoleh koefisien regresi $b_1 = 0,275$, $b_2 = 0,267$ dan nilai konstanta $a = 50,213$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi berganda yaitu $Y_2 = 50,213 + 0,275 X_1 + 0,267 X_2$. Konstanta sebesar 50,213 menyatakan bahwa jika tidak ada dukungan keluarga dan efikasi diri maka hasil belajar biologi peserta didik sebesar 50,213. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin variabel dukungan keluarga (X_1) maka nilai hasil belajar biologi (Y_1) akan meningkat sebesar 0,275. Demikian pula apabila variabel efikasi diri (X_2) mengalami penambahan 1 poin maka nilai hasil belajar biologi peserta didik akan meningkat sebesar 0,267.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga peserta didik berkategori sedang karena keluarga selalu mendukung kegiatan belajar anak selama itu positif, serta mempersiapkan kebutuhan anak dalam belajar, hanya saja tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama mengenai pendidikan anak, ada yang perhatiannya baik ada juga yang acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya yaitu hanya mendukung anak dengan fasilitas yang lengkap, namun kurang memberikan perhatian yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhaeli, (2008) yang menjelaskan bahwa orang tua tidak cukup hanya menyediakan dan melengkapi fasilitas fisik saja, namun perlu memberikan perhatian dan pengawasan dalam belajar.

Efikasi diri peserta didik secara umum berada dalam kategori sedang, artinya sebagian besar efikasi diri peserta didik sudah cukup baik namun dalam hal ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan hasil angket peserta didik dimana peserta didik berusaha dengan tenang menghadapi setiap permasalahannya dalam belajar, dan berusaha tenang menyampaikan pendapatnya saat diskusi. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih berusaha untuk mengatasi rasa gugup mereka saat mengutarakan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan analisis statistik, hasil belajar biologi peserta didik memiliki nilai hasil belajar yang tergolong sangat tinggi karena selama proses pembelajaran peserta didik tampak sangat menjaga konsentrasi dalam belajar, sangat antusias mengikuti pelajaran. Menyiapkan semua perlengkapan belajarnya secara berkelompok, dan saat proses pembelajaran peserta didik tampak kompak dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas, pembagian kerja yang rata dan saling membantu menangani permasalahan saat belajar.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, maka diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori rendah. hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua dalam mengupgrade pola asuh pada anak. Ketidakseimbangan antara kasih dan sayang yang diberikan orang tua pada anak. Orang tua memberikan dukungan materil berupa uang adalah wujud kasih pada anak, namun orang tua membatasi anak dalam bermain itu adalah wujud sayang dan perhatian pada anak. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 13,3% terhadap hasil belajar biologi, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini. Variabel lain tersebut tidak diberikan kontrol sehingga persentase kontribusinya lebih besar. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki sumbangan atau peran lebih besar dibandingkan pada efikasi diri dan regulasi diri peserta didik kaitannya dengan hasil belajar biologi peserta didik. Tingginya sumbangan yang diberikan oleh variabel dukungan keluarga terhadap hasil belajar biologi peserta didik karena dukungan keluarga mampu memberikan motivasi pada diri peserta didik baik internal maupun eksternal yaitu berupa dukungan fisik maupun psikologi peserta didik sehingga peserta didik akan senantiasa meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Hasbullah (2001) yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga baik berupa dukungan materil maupun moral dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh Thoriq (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara dukungan keluarga dengan hasil belajar biologi peserta didik SMU Jendral Sudirman Kalipare Malang. Kholik & Alsa (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan perolehan prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik dengan kategori rendah. Hubungan dengan kategori yang rendah artinya efikasi diri peserta didik masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik lagi, peserta didik berusaha tenang menyelesaikan permasalahan belajarnya dan berusaha melakukan yang terbaik dalam belajarnya. Yakin dan sadar akan kemampuannya, sehingga dengan keyakinan dan kesadaran yang kuat pada peserta didik akan meningkatkan mutu akademis peserta didik. efikasi diri merupakan aspek yang penting untuk dimunculkan melalui proses pembelajaran. Efikasi diri yang baik memungkinkan peserta didik berani menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah dengan keadaan (Wang & Neihart, 2015). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rini dkk (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Harahap (2016) bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri peserta didik terhadap prestasi belajar kimia peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis inferensial hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,403. Maka diketahui bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut berkategori sedang. Arah positif menunjukkan bahwa jika dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik tinggi maka hasil belajar biologi juga semakin tinggi. Hubungan yang nyata atau signifikan dapat dilihat pada nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik. Nilai koefisien determinasi sebesar 16,3%, berarti bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 16,3% terhadap hasil belajar biologi peserta didik dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat lebih sedikit kuat dibandingkan hubungan masing-masing variabel bebas dan terikat, hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara variabel dukungan keluarga, efikasi diri, dan hasil belajar biologi peserta didik. Dalam hal ini dukungan keluarga dan efikasi diri saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Oleh karena itu jika peserta didik mendapatkan dukungan keluarga yang kuat dan memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik. Sehingga semakin tinggi dukungan keluarga dan efikasi diri maka hasil belajar biologi juga semakin meningkat.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoenanto (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang

positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri dengan hasil belajar biologi peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan efikasi diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bone berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bone berada pada kategori sangat tinggi. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bone, dengan kategori hubungan yang rendah. Efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bone, dengan kategori hubungan yang rendah. Dukungan keluarga dan efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama dengan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bone, dengan kategori hubungan yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. 2011. Efikasi diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*. (online) Vol. VIII. No. 1. (<http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>, Diakses 9 September 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Friedman, 2000. *Peningkatan Motivasi dan Keaktifan dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Harahap, D. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya. *Digital respository UNM*, (<http://digilib.unimed.ac.id/>, Diakses 5 Maret 2020).
- Hasbullah, 2001. *Diktat Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kholiq, A. & Alsa, A. 2015. Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Predictor Prestasi Belajar Matematika. *Gadja Mada Journal Of Psychologi*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/7345/5722>, Diakses 3 Maret 2020).
- Rini, Q.K., Majorsy, U., & Hapsari, R. M. 2015. Hubungan metakognisi, Efikasi Diri Akademik dan Prestasi Akademi pada Mahasiswa, *Prosiding PESAT*, (Online), Vol. 6 (<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view>, Diakses 5 Maret 2020).
- Suhaeli, E. 2008. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Keberhasilan belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi. Tidak Diterbitkan IAIN Sunan Kalijaga Jurusan Tarbiyah*. (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/> Diakses 10 Mei 2020).
- Thoriq, 2013. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar SMA Jenderal Sudirman Kalipare Kabupaten Malang. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana*

- Malik Ibrahim (Online). (<https://etheses.uin-malang.ac.id>, Diakses 25 Agustus 2019).
- Wang & Neihart. 2015. Academic Self Concept and Academic Self Efficacy: Self Beliefs Enable Academic Achievement of Twice Exceptional Students. *Roeper Review*, (online) Vol. 37, No. 2, (<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02783193.2015.1008660>, Diakses 2 Mei 2020).
- Yoenanto, H. N. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa SMP di Surabaya. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital*. Semarang: Hotel Grasia.